

BAB I

PENDUHLUAN

I.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang terjadi tidak dapat kita pungkiri. Kita sebagai manusia yang harus mengikuti perkembangan yang terjadi itu. Seiring dengan berjalannya waktu kebutuhan pun juga semakin meningkat dari segala sisi. Kemajuan teknologi yang tidak kalah pesat dan memiliki pengaruh yang besar bagi kehidupan kita sehari-hari adalah teknologi informasi. Dengan masuknya perkembangan teknologi informasi ke Indonesia dan didorong oleh proses globalisasi yang cepat serta masyarakat yang dapat menerima perkembangan teknologi informasi ini sehingga memberikan kenyamanan serta kemudahan dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Internet menjadi perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat untuk saat ini. Setelah adanya internet semua aktivitas kita sehari-hari menjadi mudah dalam dilakukan. Kehadiran internet ini juga memudahkan kita dalam melakukan komunikasi jarak jauh. Dengan perkembangan teknologi internet yang masuk ke Indonesia ini kita jadi bisa melakukan hal yang tadinya tidak mungkin dilakukan menjadi mungkin dilakukan. Disamping itu kebutuhan akan transportasi yang semakin meningkat menjadikan permintaan akan bahan bakar menjadi terus meningkat. Perkembangan ini yang berpadu dengan perkembangan teknologi informasi sehingga menghasilkan suatu inovasi baru yang mempermudah kita dalam bertransaksi.

Banyak perusahaan yang menerapkan system pembayaran nontunai karena dianggap penting untuk menarik konsumen. Saat ini banyak perusahaan yang gencar memberikan promo atau cashback yang bertujuan untuk menarik daya minat pembeli. Namun fungsi dari transaksi online yang digunakan tidak hanya untuk menarik perhatian masyarakat untuk membeli suatu produk. Banyak sekali manfaat dari transaksi online yang terjadi, seperti yang digunakan oleh salah satu perusahaan BUMN yang bertujuan untuk lebih mudah melakukan control dilapangan. Ini merupakan salah satu inovasi yang ditemukan dari perkembangan teknologi yang terjadi. Jika Pertamina terus menggunakan SDM untuk dalam melakukan control seperti yang dilakukan selama ini maka terjadinya human error itu masih besar kemungkinan terjadi.

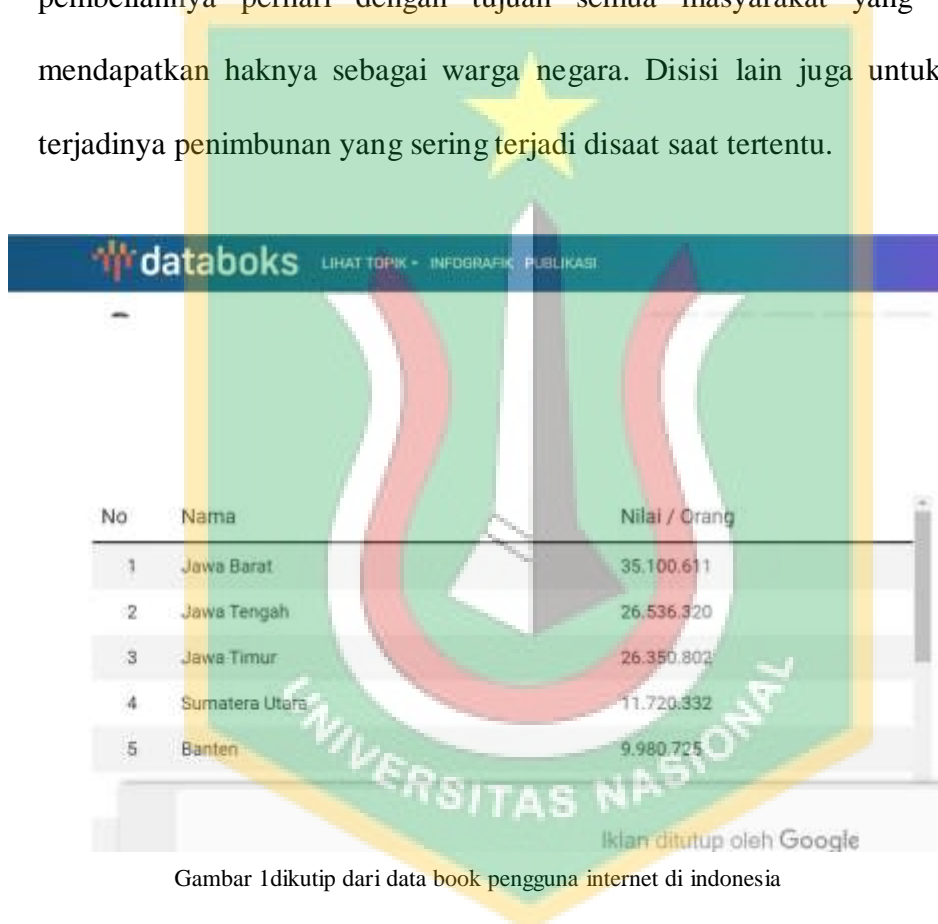
Oleh karena itu Pertamina menemukan inovasi baru dengan melakukan controlling menggunakan aplikasi my Pertamina. Hal ini dikarenakan banyaknya kesalahan dalam penyampaian BBM yang disubsidi oleh pemerintah. Pemerintah telah menaikkan anggaran subsidi dan kompensasi BBM tahun 2022 sebesar lebih dari 3 kali lipat, yaitu dari Rp152,5 triliun menjadi Rp502,4 triliun. “Untuk pertalite, kita hanya anggarkan 23 juta kiloliter. Estimasi saat ini 23 kiloliter itu Oktober besok habis untuk Pertalite, begitu juga untuk solar. Kalau masih tetap kita ingin melakukan subsidi, maka yang habis di bulan Oktober harus kita tambahkan supaya bisa sampai ke bulan Desember Rp195 triliun lagi,” ujar Wamenkeu dalam kuliah umum di UPN Veteran Jakarta, Sabtu (03/09).¹

¹ <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Anggaran-Subsidi-dan-Kompensasi-Rp502,4-triliun>

pemerintah dapat lebih tepat sasaran. Dikutip dari PikiranRakyat.com Alfian Nasution selaku direktur utama Pertamina Patra Niaga mengatakan alasan aplikasi MyPertamina dijadikan syarat pembelian Pertalite dan Solar, adalah agar penyaluran dua jenis BBM bersubsidi itu bisa tepat sasaran. Persyaratan ini diresmikan pada tanggal 1 Juli 2022. Penggunaan aplikasi My Pertamina ini dalam pembelian BBM bersubsidi bertujuan agar pemerintah dapat melakukan control terhadap para penerima BBM bersubsidi ini. Karena selama ini control yang dilakukan menggunakan SDM dan dirasa kurang efektif. Masih banyak oknum yang dapat mempermainkan kebijakan BBM bersubsidi ini di lapangan. Seperti contohnya mobil mewah yang tetap menggunakan BBM bersubsidi ini. Karena sasaran dari BBM bersubsidi ini adalah masyarakat yang kurang mampu serta kendaraan yang di gunakan sebagai transportasi umum.

Kurangnya kesadaran masyarakat mengenai tujuan dari pemerintah memberikan subsidi BBM ini menjadi salah satu factor utama dari tidak tercapainya alokasi dana kepada masyarakat. Banyaknya masyarakat yang mampu membeli BBM bersubsidi ini membuat tujuan utama dari alokasi dana ini yaitu masyarakat yang kurang mampu tidak mendapatkan haknya sebagai warga negara dengan kehabisan BBM bersubsidi saat melakukan pembelian. Terus meingkatnya anggaran untuk BBM bersubsidi ini juga menjadi alasan pemerintah memberlakukan kebijakan baru ini. Karena dari data yang ada anggaran BBM bersubsidi pada tahun 2022 ini meningkat 3 kali lipat dari anggaran tahun sebelumnya.

Dengan adanya penggunaan aplikasi My Pertamina ini dalam pembelian jenis BBM bersubsidi diharapkan alokasi dana yang di keluarkan tidak terbuang sia sia. Pemerintah dapat dengan lebih mudah melakukan control di lapangan melalui aplikasi ini. karena semua jenis kendaraan dan nomer plat kendaraan terdaftar di aplikasi My pertamina. Jumlah pembelian BBM bersubsidi ini juga dibatasi pembeliannya perhari dengan tujuan semua masyarakat yang tidak mampu mendapatkan haknya sebagai warga negara. Disisi lain juga untuk menghindari terjadinya penimbunan yang sering terjadi disaat saat tertentu.



Gambar 1 dikutip dari data book pengguna internet di indonesia

Berdasarkan data table yang penulis lampirkan provinsi jawa tengah menempati urutan kedua dalam pengguna internet di Indonesia. Namun mengapa saat kebijakan pembelian bahan bakar bersubsidi menggunakan aplikasi My Pertamina ini di putuskan terjadi kerumunan masyarakat di salah satu SPBU di daerah andong boyolali. Hal ini merupakan sebuah fenomena yang menarik untuk penulis teliti karena data yang ada dengan kondisi dilapangan berbeda. Apa yang

menyebabkan hal ini terjadi dan fenomena apa yang terjadi di salah satu SPBU Andong boyolali

Penelitian yang penulis lakukan di salah satu SPBU di daerah andong Boyolali. Banyak sekali pertimbangan yang saya lakukan hingga akhirnya saya memilih lokasi penelitian di SPBU andong boyolali. Hal ini dikarenakan masyarakat di daerah kota seperti JaBoDeTaBek akan lebih mudah dalam memahami proses sosialisasi yang dilakukan dikarenakan hal itu sudah menjadi hal yang biasa mereka lakukan dalam sehari-hari. Masyarakat di kota hampir semuanya mengerti penggunaan gadget karena hal itu sudah menjadi kebutuhan utama sehari-hari mereka. Mereka dapat mencari informasi sendiri mengenai kebijakan baru dari Pertamina ini. Humas SPBU di Jakarta tidak akan terlalu sulit untuk melakukan sosialisasi mengenai kebijakan baru ini kepada masyarakat, karena banyak dari mereka yang sudah mempelajari penggunaan aplikasi my Pertamina sendiri sebelum melakukan pembelian di SPBU melalui gadget mereka masing-masing. Yang sulit hanyalah banyaknya penolakan saja pada saat awal penerapan kebijakan ini dilakukan. Hal ini berbanding terbalik dengan masyarakat di wilayah pedesaan yang belum tentu semua memiliki gadget dan mengerti cara penggunaannya.

Banyak SPBU yang tersebar di Indonesia namun peneliti memilih SPBU 44.573.01 Andong Boyolali dari beberapa SPBU yang peneliti kunjungi hanya SPBU 44.573.01 yang mengalami antrian yang cukup panjang. Peneliti yang saat itu sedang bersama saudara untuk melakukan controlling ke beberapa SPBU beliau di daerah Semarang, Solo, Jogja dan Boyolali mengamati kondisi di keempat SPBU tersebut dan hanya di SPBU 44.573.01 yang mengalami antrian panjang. Hal ini dikarenakan lokasi penelitian yang berada di jalan lintas Boyolali Ngawi serta

kondisi latar belakang masyarakat disana. Berbeda dengan SPBU lain yang peneliti kunjungi yang berlokasi diperkotaan sehingga latar belakang masyarakat lebih mengikuti perkembangan teknologi.

Hal ini lah yang menjadikan peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di wilayah andong boyolali. Selain itu alasan lainnya adalah peneliti yang harus berada didaerah boyolali selama penulisan skripsi ini dilakukan. Untuk memudahkan peneliti melakukan penulisan maka peneliti menentukan lokasi di wilayah boyolali yaitu SPBU 44.573.01 Andong. Pertama peneliti melakukan observasi di SPBU andong boyolali untuk bertemu dengan manajer dari SPBU tersebut untuk meminta izin melakukan penelitian di SPBU 44.573.01 Andong Boyolali dan selanjutnya menanyakan mengenai proses sosialisasi kebijakan baru dari pihak pertamina dengan pembelian bahan bakar bersubsidi menggunakan aplikasi My Pertamina guna mengontrol pendistribusian bahan bakar bersubsidi agar lebih tepat sasaran disana.

Setelah peneliti melakukan observasi, kendala utama yang terjadi dalam proses sosialisasi disana berada pada masyarakat yang belum memahami mengenai kebijakan baru ini sehingga mengakibatkan antrian yang cukup panjang. Banyak juga masyarakat yang menanyakan tujuan kebijakan ini dan berargumen bahwa kebijakan ini menyusahkan. Hal ini yang membuat peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses sosialisasi mengenai penggunaan aplikasi My Pertamina dalam pembelian bahan bakar minyak bersubsidi yang terjadi di SPBU andong boyolali serta cara yang dilakukan para humas disana dalam mengatasi kendala kendala yang terjadi

I.2 Rumusan Masalah

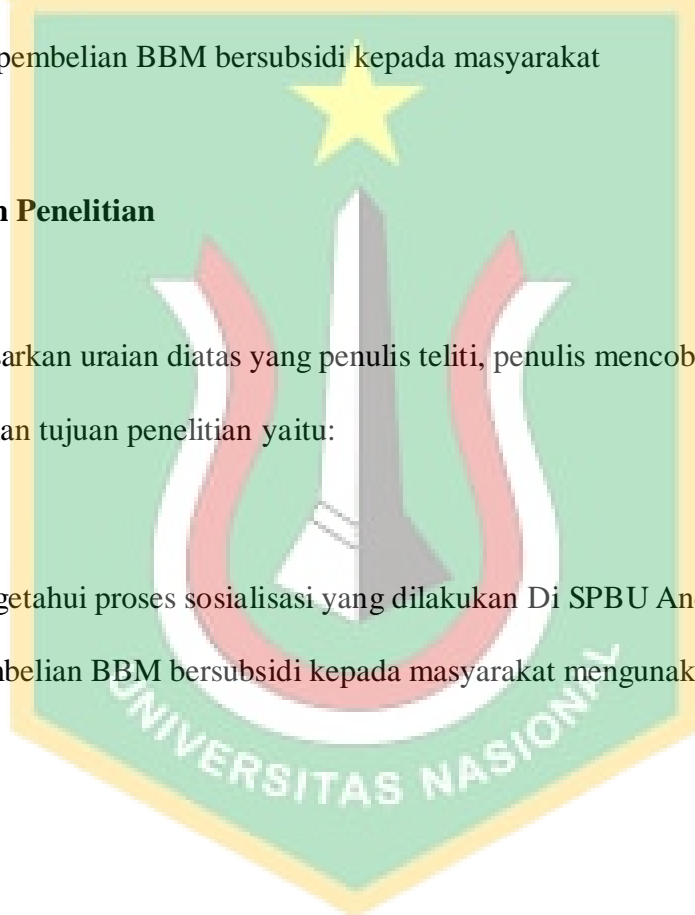
Berdasarkan uraian diatas yang penulis teliti, penulis mencoba untuk menguraikan rumusan masalah, yaitu:

Bagaimana sosialisasi penggunaan My Pertamina Di SPBU AndongBoyolali mengenai pembelian BBM bersubsidi kepada masyarakat

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas yang penulis teliti, penulis mencoba untuk menguraikan tujuan penelitian yaitu:

Mengetahui proses sosialisasi yang dilakukan Di SPBU Andong Boyolali dalam pembelian BBM bersubsidi kepada masyarakat menggunakan MYPertamina



I.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat :

1. Bagi peneliti serta khalayak tentang bagaimana cara suatu perusahaan dalam mensosialisasikan kebijakan barunya
2. Untuk para masyarakat diharapkan dapat memahami maksud dari penggunaan aplikasi My Pertamina
3. Dapat memberikan masukan kepada perusahaan mengenai kendala kendala yang terjadi dilapangan untuk memaksimalkan kebijakan ini

I.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis dengan mengacu pada sistematika yang telah ditetapkan dalam pedoman penulisan penelitian, dalam sistematika penulisan didapatkan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber terkait sehingga penelitian tersebut dapat tersaji secara runtut dan mudah dipahami. Sistematika penulisan pada penelitian ini yaitu:

Bab I Pembahasan, pada bab 1 ini terdiri dari:

- 1) Latar Belakang
- 2) Rumusan Masalah
- 3) Tujuan penelitian
- 4) Manfaat Penelitian
- 5) Sistematika Penelitian

Bab II Kajian Pustaka, pada Bab II ini terdiri dari

1. Tinjauan Penelitian terdahulu
2. Landasan Teori
3. Landasan Konsep
4. Kerangka Pemikir

Bab III Metodologi Penelitian, terdiri dari:

1. Pendekatan Penelitian
2. Jenis Penelitian
3. Metode penelitian
4. Teknik pengumpulan data
5. Penentuan key informan dan informan
6. Definisi Konsep
7. Teknik keabsahan data



8. Teknik pengolahan dan analisis data

9. Lokasi dan jadwal penelitian.

